

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam proses penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi wudhu, serta bagaimana pemahaman siswa kelas 1 setelah diterapkannya metode demonstrasi tersebut. Pendekatan kualitatif tidak menekankan pada angka-angka statistik, melainkan pada makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap fenomena yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya (Sugiyono, 2019: 14). Menurut Saryono, penelitian kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk mengkaji, mengungkap, mendeskripsikan, dan menjelaskan kualitas atau karakteristik dari suatu fenomena sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, ataupun digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Dalam konteks ini, peneliti berupaya memahami bagaimana metode demonstrasi diterapkan guru fikih dan bagaimana siswa meresponsnya.

Adapun Menurut Soegianto, penelitian kualitatif bertujuan menjelaskan suatu fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang juga dilakukan secara intensif, sehingga menekankan pentingnya detail dan

kedalaman informasi yang diperoleh. Dalam pendekatan ini, semakin lengkap, teliti, dan mendalam data yang dikumpulkan, semakin tinggi pula kualitas penelitian yang dihasilkan (A. F. Nasution, 2023: 123-125). Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Dengan demikian, pendekatan ini sangat relevan digunakan dalam penelitian pendidikan agama Islam yang berorientasi pada pengamatan proses pembelajaran secara alami, tanpa adanya manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Lexy J. Moleong, 2021: 6).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang bertujuan memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai suatu setting sosial, serta digunakan untuk mengeksplorasi dan memperjelas suatu fenomena atau peristiwa sosial. Penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan variabel-variabel yang berhubungan dengan masalah atau objek yang diteliti, sesuai dengan fenomena yang sedang dikaji. Sedangkan menurut Sugiyono, metode penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis

terhadap suatu hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. (Roosinda. et al. 2021: 29)

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai observer as-partisipan (pengamat sebagai partisipan) yang artinya peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian yaitu di MIN 1 Kaur, untuk mengamati proses pembelajaran pada materi berwudhu di kelas I yang menerapkan metode demonstrasi. Kehadiran peneliti di lapangan bertujuan untuk memperoleh data yang objektif mengenai bagaimana penerapan metode demonstrasi dilaksanakan oleh guru serta bagaimana dampaknya terhadap pemahaman siswa dalam materi berwudhu.

Dalam pelaksanaannya peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran sebagai pengajar, melainkan hanya berperan sebagai pengamat yang mencatat setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru fikih. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan siswa serta mengumpulkan data melalui dokumentasi guna memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, peneliti tetap menjaga jarak profesional agar tidak memengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Kaur yang berlokasi di Desa. Pasar Baru, Kec. Kaur Selatan, Kab. Kaur, Prov. Bengkulu, Tempat penelitian ini adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sebuah informasi atau data-data dalam sebuah penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan informasi utama yang dihimpun langsung oleh peneliti selama proses penelitian. Data ini berasal dari sumber asli, yakni responden atau informan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Bentuk data primer dapat berupa hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Data tersebut diperoleh secara langsung mengenai informasi dan keterangan dari sumber pertama, yaitu guru fikih dan 3 siswa kelas 1 dalam kegiatan belajar mengajar dengan penerapan metode demonstrasi di MIN 1 Kaur dan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan seperti wawancara, observasi, dan survei, serta kepala sekolah sebagai informan pendukung.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara. Data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti, melainkan berasal dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau informasi yang dihimpun oleh pihak lain. Sumber data sekunder dapat berupa dokumen, publikasi pemerintah, hasil analisis industri oleh media, situs web, maupun internet. Dalam pengumpulannya, peneliti menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan menelusuri dan menganalisis dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, data sekunder juga dapat diperoleh melalui referensi dari buku, jurnal, dan sumber daring yang mendukung kebutuhan penelitian. (Kolkman & Blackburn, 2014: 112-113)

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti dalam suatu penelitian dengan tujuan utama untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Adapun beberapa penjelasannya yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat fenomena atau kejadian yang terjadi secara langsung. Tujuan dari observasi adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dan objektif tentang perilaku, situasi, atau objek yang diamati. (Fasindah, 2024: 95). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung proses pembelajaran materi wudhu menggunakan metode demonstrasi yang diterapkan oleh guru fikih pada siswa kelas 1 di MIN 1 Kaur. Peneliti mengamati bagaimana guru mempraktikkan langkah-langkah wudhu, cara penyampaian materi, serta respon siswa selama pembelajaran berlangsung. Teknik observasi ini penting untuk memperoleh gambaran nyata tentang penerapan metode demonstrasi tanpa adanya manipulasi atau rekayasa situasi.

Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk mengamati dan memahami situasi kelas secara lebih mendalam. Peneliti mencatat berbagai temuan di lapangan, seperti tingkat perhatian siswa, kesalahan yang sering muncul saat praktik wudhu, serta interaksi antara guru dan siswa. Catatan lapangan ini menjadi dasar

untuk menganalisis sejauh mana metode demonstrasi mampu membantu siswa memahami tata cara berwudhu dengan benar.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode interaksi antara dua pihak atau lebih, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi atau penilaian terhadap suatu subjek. (Fasindah, 2024: 97). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan guru fikih untuk menggali informasi terkait persiapan, langkah-langkah, dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan metode demonstrasi pada materi wudhu. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada 3 siswa kelas 1 untuk mengetahui pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran dan sejauh mana metode ini membantu mereka memahami materi.

Jenis wawancara semi-terstruktur dipilih karena memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan lanjutan sesuai perkembangan percakapan. Pertanyaan difokuskan pada efektivitas metode demonstrasi, keterlibatan siswa, serta pemahaman siswa. Hasil wawancara ini diharapkan dapat memperkaya data dari observasi dan memberikan perspektif yang lebih luas tentang penerapan metode demonstrasi terhadap

pemahaman siswa kelas 1 pada materi berwudhu di MIN 1 Kaur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi yang terdapat dalam dokumen tertulis atau catatan resmi. Dokumentasi dapat mencakup berbagai bentuk seperti laporan, surat, memo, kontrak, buku catatan, dan dokumen lainnya. (Fasindah, 2024: 100). Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen seperti Modul Ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, serta media pembelajaran yang digunakan oleh guru saat mengajarkan materi berwudhu. Peneliti juga mengumpulkan dokumentasi visual berupa foto atau video pelaksanaan metode demonstrasi untuk memperkuat temuan lapangan.

Dokumen-dokumen tersebut dianalisis untuk memahami kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan praktik di lapangan. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan catatan hasil evaluasi siswa untuk melihat perubahan pemahaman mereka sebelum dan sesudah penerapan metode demonstrasi. Teknik dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung yang membantu

melakukan triangulasi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mengolah hasil temuan lapangan dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, menyusunnya menjadi satuan informasi, mengidentifikasi serta menentukan pola, menetapkan masalah yang penting, dan memastikan fokus permasalahan yang akan dikaji atau dilaporkan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman, proses analisis data ini terbagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses merangkum dan menyeleksi informasi utama, memusatkan perhatian pada aspek penting, mengidentifikasi tema serta pola, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Proses ini dapat dilakukan melalui abstraksi, yaitu upaya menyusun rangkuman inti yang memuat proses dan pernyataan penting agar tetap terjaga dalam kerangka data penelitian. Reduksi data dilakukan peneliti secara terus menerus selama penelitian untuk menghasilkan catatan pokok dari hasil pengumpulan data.

Tujuan reduksi data adalah menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan. Data mentah umumnya kompleks dan sering bercampur antara informasi yang relevan dan yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu memisahkan dan membuang data yang tidak terkait, sehingga data yang diolah benar-benar sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Dengan demikian, reduksi data tidak hanya bertujuan menyederhanakan informasi, tetapi juga memastikan kesesuaian data dengan tujuan penelitian. (Sulistiyo, 2019: 97)

Pada tahap ini, peneliti memusatkan perhatian pada data-data yang relevan, seperti cara guru mendemonstrasikan tata cara berwudhu, keterlibatan siswa dalam praktik, serta kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan urutan wudhu dengan benar. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian disisihkan agar analisis menjadi lebih terarah.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu teknik dalam analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun agar memungkinkan peneliti menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya berbentuk teks naratif seperti catatan lapangan, serta dapat pula

berupa matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian cenderung dilakukan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan bentuk sejenisnya. Miles dan Huberman menegaskan bahwa bentuk penyajian yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.

Penyajian data memudahkan peneliti memahami situasi yang terjadi dan menyusun langkah penelitian berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Miles dan Huberman juga menyarankan agar penyajian data tidak hanya menggunakan teks naratif, tetapi dapat diperkaya dengan grafik, matriks, dan jaringan kerja (network). (Gustaman et al., 2024: 55-56)

3. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dimulai sejak tahap pengumpulan data di lapangan, yang berarti peneliti perlu berupaya memahami makna dari data yang diperoleh. Kegiatan ini merupakan hasil dari serangkaian proses penelitian yang telah dilakukan, dengan tujuan menentukan langkah selanjutnya. Kesimpulan harus dibangun berdasarkan data penelitian, bukan dari keinginan atau asumsi pribadi peneliti.

Selama penelitian berlangsung, kesimpulan yang diambil perlu diverifikasi melalui wawancara dengan guru fikih, siswa, dan kepala sekolah, hasil observasi

langsung, serta dokumen pendukung. Proses ini dilakukan untuk menjamin bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar mewakili realitas yang terjadi di lapangan tidak semata-mata berdasarkan subjektivitas peneliti. (Spradley & Huberman, 2024: 82)

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah upaya peneliti untuk menjamin bahwa data yang di dapatkan oleh peneliti sesuai dan relevan. Untuk menguji bahwa data benar-benar valid dan benar maka didalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan uji kredibilitas (validitas internal), uji dependabilitas (realibilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmasi (obyektivitas). Pengabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diamati dan diteliti benar-benar terjadi. Untuk menguji validitas data maka peneliti menggunakan Teknik triangulasi data. (Sugiyono, 2019: 366)

Triangulasi adalah upaya untuk memeriksa keabsahan data atau informasi dari berbagai sudut pandang terhadap apa yang telah dilakukan peneliti. Hal ini dilakukan dengan meminimalkan ketidakjelasan dan makna ganda yang mungkin muncul saat proses pengumpulan serta analisis data. Tujuan triangulasi adalah memperkuat validitas teori, metode, dan interpretasi dalam penelitian kualitatif. Secara

umum, triangulasi berarti pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Merupakan pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan sehingga kesimpulan yang diambil didasarkan pada analisis lintas sumber. Peneliti dapat membandingkan hasil wawancara antar-informan untuk menggali kebenaran informasi. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah proses cross-check data dari satu sumber dengan sumber lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Merupakan pengujian keabsahan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data pada sumber yang sama. Misalnya, peneliti mengombinasikan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih akurat dari sumber yang sama. Dengan teknik ini, peneliti dapat membandingkan hasil dari metode berbeda untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih kuat.

3. Triangulasi Waktu

Mengacu pada pengujian keabsahan data dengan mempertimbangkan pengaruh waktu pengumpulan data. Misalnya, wawancara di pagi hari ketika narasumber

masih segar cenderung menghasilkan data yang lebih valid. Oleh karena itu, pengujian dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, atau metode lain pada waktu atau situasi berbeda. Jika hasil yang diperoleh bervariasi, pengujian diulang hingga data yang konsisten ditemukan. (Veronika Made Aprilia Kartika Dewi et al., 2024: 828-829)

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Sudarwan dalam Sidiq, Choiri, dan Mujahidin, penelitian umumnya melewati enam tahapan. Namun, pada praktiknya banyak peneliti tidak selalu mengikuti urutan tersebut secara lengkap. Adapun tahapan yang dimaksud meliputi

1. Menentukan masalah penelitian

Tahap ini dilakukan dengan merumuskan pertanyaan yang mencakup ruang lingkup masalah, ketersediaan dana, latar belakang pendidikan, manfaat hasil penelitian, dan aspek lainnya.

2. Mengumpulkan bahan yang relevan

Pada tahap ini, peneliti perlu memilih referensi atau sumber pustaka yang benar-benar berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Menentukan strategi dan pengembangan instrumen

Langkah ini mencakup pemilihan strategi penelitian serta penyusunan instrumen yang akan digunakan.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen baku biasanya tidak diperlukan karena prosesnya yang kompleks dan fleksibel, mengingat data yang dikumpulkan bersifat kualitatif.

4. Mengumpulkan data

Tahap ini berfokus pada pengumpulan data utama dan data pendukung melalui metode seperti wawancara (terbuka, terstruktur, atau kombinasi), angket (terbuka, tertutup, atau kombinasi), observasi, serta studi dokumentasi.

5. Menafsirkan data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis dan mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan. Fakta-fakta yang ditemukan diinterpretasikan secara mendalam, logis, dan sistematis agar menghasilkan deskripsi yang jelas dan dapat diterima secara rasional.

6. Melaporkan hasil penelitian

Tahap akhir ini adalah penyusunan laporan hasil penelitian yang memuat penjabaran temuan secara jelas dan mudah dipahami. Idealnya, hasil penelitian tidak hanya disajikan dalam bentuk laporan, tetapi juga dipublikasikan sebagai artikel ilmiah. (Sofiyana et al., 2022: 27-28)